

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PENGGUNAAN MEDIA  
PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA  
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)  
DI MAN PEUSANGAN**

**Rahmi Ouly**

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

**Marwan Hamid**

Dosen Pendidikan Ekonomi

---

---

**Abstrak**

Penelitian ini berjudul pengaruh motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa jurusan IPS di MAN Peusangan. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MAN Peusangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian asosiatif. Populasinya adalah seluruh siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang ada di MAN Peusangan untuk tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah 242 orang siswa, maka peneliti mengambil sampel sebesar 15% dari total populasi. Dengan demikian jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 35 orang. Teknik pengumpulan data melalui angket. Teknik analisis data melalui pengujian uji t. Hasil penelitian terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MAN Peusangan dengan koefisien korelasi mencapai 0,653 termasuk pada kategori kuat dengan persentase sebesar 42,64%. Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MAN Peusangan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,558 termasuk pada kategori sedang, besarnya persentase pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MAN Peusangan adalah 31,14%.

Kata kunci: motivasi belajar, penggunaan media pembelajaran, minat belajar

---

---

**1. Latar Belakang Masalah**

Salah satu indikasi tercapainya proses belajar mengajar yang efektif adalah apabila siswa memiliki minat untuk mempelajari suatu topik bahasan tertentu dan mampu menunjukkan hasil yang memuaskan. Karena pada hakikatnya belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya dan hal ini sangat

berkaitan dengan motivasi belajar siswa baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik.

Motivasi intrinsik merupakan hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, seperti ketertarikan siswa terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya dan kebutuhan terhadap materi tersebut. Adapun motivasi ekstrinsik merupakan hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, seperti pujian dan juga teknik yang digunakan oleh guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Motivasi belajar siswa dapat dipacu dengan terus mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh guru dalam menggunakan media

pembelajaran selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran dapat memberikan motivasi terhadap siswa untuk lebih tertarik terhadap pelajaran yang akan disampaikan.

Namun hal ini belum sepenuhnya tercapai dikarenakan sistem pembelajaran yang selama ini dilakukan masih bersifat konvensional, yang kental dengan suasana instruksional dan dirasa kurang sesuai dengan dinamika perkembangan dunia pendidikan yang saat ini demikian pesatnya dan semakin modern.

Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila tercapai prestasi belajar yang baik. Namun, siswa akan menemui hal-hal yang akan mendukung maupun menghambat mereka dalam mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh minat dari masing-masing siswa. Disinilah dibutuhkan peran guru yang kreatif serta memiliki banyak strategi, dimana dia mampu menciptakan suatu inovasi dalam dunia pendidikan khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran sehingga mampu memotivasi siswa untuk belajar sehingga memiliki minat yang kuat terhadap pelajaran yang diberikan.

Sebagai penyelenggara pendidikan formal, sekolah mengadakan kegiatan secara berjenjang dan berkesinambungan. Di samping itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal juga berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasi belajar anak didiknya. Dalam proses belajar mengajar motivasi belajar siswa dan penggunaan media pembelajaran akan mempengaruhi minat siswa untuk belajar sehingga mampu meningkatkan prestasi belajarnya juga diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan.

Saat ini ada begitu banyak permasalahan yang timbul dalam dunia pendidikan, khususnya terkait dengan minat belajar siswa yang menurun, hal ini perlu dicari solusi agar pembelajaran yang berlangsung di kelas dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Permasalahan tersebut menuntut guru agar mengembangkan kreatifitas dalam memilih metode dan media pembelajaran, karena guru bukan hanya sekedar transformator pengetahuan bagi siswa yang dilakukan secara verbal belaka, tetapi dibutuhkan suatu

media untuk membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan secara nyata.

Perolehan pengetahuan siswa menunjukkan bahwa pengetahuan akan semakin abstrak apabila hanya disampaikan melalui bahasa verbal saja. Artinya, siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung dalam kata tersebut. Hal semacam ini dapat menimbulkan kesalahan persepsi siswa. Oleh sebab itu sebaiknya diusahakan agar pengalaman siswa menjadi lebih konkret, pesan yang ingin disampaikan benar-benar dapat mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, dilakukan melalui kegiatan yang dapat mendekatkan siswa dengan kondisi yang sebenarnya. Hal lain, penyampaian informasi yang hanya melalui bahasa verbal selain dapat menimbulkan kesalahan persepsi, juga minat siswa untuk menangkap pesan akan semakin berkurang, karena siswa kurang diajak berpikir dan menghayati pesan yang disampaikan, padahal untuk memahami sesuatu perlu keterlibatan siswa baik fisik maupun psikis.

Namun kenyataannya kreatifitas siswa sekarang ini berkembang lambat dan pemanfaatan media pembelajaran yang kurang. Hal ini dikarenakan sistem pendidikan yang senantiasa bergantung pada pendidik. Akibatnya siswa kurang berminat untuk belajar karena suasana pembelajaran yang monoton atau dengan kata lain tidak memberikan suatu tantangan kepada siswa dalam mengeksplorasi segala potensi yang ada pada dirinya, hal ini tentunya akan berimplikasi terhadap minat belajar siswa sehingga prestasi belajar yang tinggi belum tercapai secara maksimal, hal ini terjadi karena siswa kurang memiliki tingkah laku yang kritis bahkan cara berfikir untuk mengeluarkan ide-ide yang sifatnya inovatif pun terkesan lambat.

Untuk mempertinggi efektifitas pencapaian tujuan tersebut diperlukan alat atau media, yaitu segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai syarat untuk mencapai tujuan. Penggunaan alat bantu atau media pembelajaran diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Media pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan senang yang akhirnya dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Dengan kata lain untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa sangatlah ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya, dan salah satu faktor yang ada di luar diri siswa yang ikut berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar adalah tersedianya media pembelajaran yang efektif, dimana akan memberikan kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pembelajaran, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih nyata. Karena proses belajar secara nyata mampu memberikan hasil yang lebih bermakna bagi siswa. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanjaya (2009:163) bahwa pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu dan proses mendengarkan melalui bahasa. Semakin konkret siswa mempelajari bahan pengajaran, contohnya melalui pengalaman langsung, maka semakin banyaklah pengalaman yang diperoleh siswa. Sebaliknya, semakin abstrak siswa memperoleh pengalaman, contohnya hanya mengandalkan bahasa verbal, maka semakin sedikit pengalaman yang akan diperoleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi selama tiga bulan terhitung mulai tanggal 22 September sampai dengan 20 Desember 2014 di MAN Peusangan ketika peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), dapat penulis informasikan bahwa minat belajar siswa khususnya untuk jurusan IPS masih belum optimal, ditambah lagi penggunaan media pembelajaran ketika proses belajar mengajar hanya menggunakan media berupa buku cetak, sangat jarang bahkan hampir tidak ada guru yang menggunakan media visual atau audio visual seperti alat elektronik dalam pembelajaran. Padahal media pembelajaran memberikan begitu banyak kemudahan bagi guru dan juga siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Fenomena tersebut membuat kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar secara serius karena segala aktivitas berorientasi pada guru bukan pada siswa. Keadaan ini jika terus berlangsung, maka akan membuat siswa menjadi jenuh dan segala potensi yang ada pada diri siswa

tidak tereksplorasi secara sempurna. Hal ini tentunya akan mempengaruhi minat belajar siswa. Sementara itu minat memiliki peranan yang sangat penting bagi seseorang termasuk siswa dalam mencapai tujuan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswanya dalam belajar adalah melalui penggunaan media pembelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung. Keberadaan media pembelajaran memberikan manfaat yang begitu banyak dan salah satu yang terpenting adalah akan mampu meningkatkan minat belajar siswa.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1 Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi tujuan tertentu, pengaruh ini menguatkan pentingnya motivasi belajar.

Menurut Uno (Suprijono, 2011:163) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.”

### 2.2 Media Pembelajaran

Media berasal dari kata medium yang artinya perantara atau pengantar. Dengan demikian media pembelajaran dapat diartikan sebagai perantara sampainya pesan belajar (*message learning*) dari sumber pesan (*message resource*) kepada penerima pesan (*message receive*), sehingga terjadi interaksi belajar mengajar. Sumber pesan atau disebut juga komunikator biasanya pengajar, sedangkan penerima pesan atau komunikan biasanya siswa. Media pembelajaran meliputi segala sesuatu yang dapat membantu pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi, daya

pikir dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang sedang dibahas atau mempertahankan perhatian siswa terhadap materi yang sedang dibahas.

### 2.2.1 Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran dalam kegiatan belajar tidak lagi sekedar sebagai alat peraga bagi guru melainkan sebagai pembawa informasi pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa. Ada begitu banyak fungsi yang dapat diperoleh dari media pembelajaran, Hamalik (Arsyad, 2013:19) mengemukakan bahwa:

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

### 2.2.2 Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya. Sanjaya (2009:170-171) mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi sebagai berikut:

- a. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:
  1. Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
  2. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film *slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
  3. Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung

unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

- b. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi ke dalam:
  1. Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
  2. Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti *film slide*, film, video dan lain sebagainya.
- c. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:
  1. Media yang diproyeksikan seperti film, *slide*, *film strip*, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti *film projector* untuk memproyeksikan film, *slide projector* untuk memproyeksikan *film slide*, *overhead projector* (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.
  2. Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio dan lain sebagainya.

### 2.2.3 Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan siswa, maka ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan, di antaranya adalah seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya (2009:171-172) berikut ini:

- a. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- b. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa.
- d. Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektifitas dan efisiensi
- e. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

#### 2.2.4 Ciri Media Pembelajaran

Untuk dapat dikatakan sebagai media pembelajaran, tentunya ada karakteristik atau ciri tertentu yang harus dimiliki oleh media tersebut. Arsyad (2013:79) mengatakan bahwa “salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa”.

Melanjutkan apa yang telah diungkapkan oleh Arsyad, Suwarna (2006:128) menjelaskan bahwa ciri dari suatu media pembelajaran harus memenuhi kriteria indikator berikut ini:

- a. Dipergunakan untuk menarik minat siswa terhadap materi pelajaran
- b. Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi
- c. Membangkitkan ide-ide yang bersifat konseptual, sehingga mengurangi kesalahpahaman siswa dalam pembelajaran.

#### 2.3 Minat Belajar Siswa

Minat merupakan suatu aspek psikologis yang dapat mendorong seorang siswa untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Minat akan timbul apabila siswa merasa bahwa pekerjaan tersebut berguna untuknya dan sesuai dengan keinginan atau kebutuhannya. Secara sederhana, Syah (2013:152) mengatakan bahwa “minat (*interest*) berarti kecenderungan ke arah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat internal maupun eksternal. Slameto (2010:54) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Intern
  - a. Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh

- b. Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.

#### 2. Faktor Ekstern

- a. Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.

#### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Maksud pendekatan kuantitatif adalah data yang diukur dengan menggunakan teknik statistik dan pengujian hipotesis. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2007:53) yang menjelaskan bahwa “penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektifitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.”

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian asosiatif, sebagaimana yang diungkapkan oleh Arikunto (2010:4) penelitian asosiatif adalah “penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.”

#### 3.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode kuesioner atau angket dengan penjelasan sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2011:142) “kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Dalam penelitian ini penulis

akan menggunakan metode angket tertutup yang penulis rancang berdasarkan pada skala Likert dengan skor untuk setiap jawaban akan dijelaskan berikut ini:

- a. Jawaban dengan skor 5 berarti Selalu (SL),
- b. Jawaban dengan skor 4 berarti Sering (SR),
- c. Jawaban dengan skor 3 berarti Kadang-kadang (KD),
- d. Jawaban dengan skor 2 berarti Hampir Tidak Pernah (HTP), dan
- e. Jawaban dengan skor 1 berarti Tidak Pernah (TP)

### 3.2 Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas diperlukan untuk memastikan validitas dan ketepatan analisis statistik. Apabila data yang dihasilkan dari instrument tersebut sesuai dengan data atau informasi lain yang mengenai variabel penelitian yang dimaksud. Menurut Arikunto (2010:211) "sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat." Hal ini penting karena akan membangun tingkat kepercayaan dalam analisis statistik dan hasil yang diperoleh. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \text{ (Arikunto, 2010:213)}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y

$\sum xy$  = jumlah perkalian X dengan Y

$x^2$  = nilai kuadrat dari X

$y^2$  = nilai kuadrat dari Y

#### 2. Uji Reabilitas

Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reabilitas merupakan ketepatan suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama. Mengenai reabilitas yang dimaksud pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dapat memberi hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan

kembali untuk mengukur subjek yang berlainan tetapi pada kondisi yang sama. Uji reabilitas angket ini menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \text{ (Arikunto, 2010: 239)}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

#### 3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berbentuk sebaran normal atau tidak, dengan kata lain sampel dari populasi yang berbentuk data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas adalah pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data. Dalam hal ini dilakukan dengan rumus *chi-kuadrat* sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \text{ (Sugiyono, 2009:107)}$$

Dimana :  $\chi^2$  = Chi Kuadrat

$f_o$  = Frekuensi yang diobservasi

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan Chi Kuadrat sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011:171) adalah sebagai berikut:

a. Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya.

b. Menentukan jumlah kelas interval, dengan menggunakan rumus Sturges sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n \text{ (Sugiyono, 2009:35)}$$

Dimana : K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data observasi

log = Logaritma

c. Menentukan panjang kelas interval, yaitu:

$$PK = \frac{\text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}}{\text{Jumlah Kelas Interval}} \text{ (Sugiyono, 2009:80)}$$

#### 4. Uji Koefisien Korelasi

Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan

hipotesis hubungan antar variabel, yaitu variabel motivasi siswa ( $X_1$ ), variabel penggunaan media pembelajaran ( $X_2$ ) dan prestasi belajar siswa ( $Y$ ). Koefisien korelasi dihitung dengan menggunakan rumus korelasi product moment berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2009:228)

Dimana:  $r$  = angka indek korelasi product moment

$x_i$  = Jumlah seluruh skor  $X$

$y_i$  = Jumlah seluruh skor  $Y$

$n$  = Jumlah responden

$x_i y_i$  = Hasil perkalian antara skor  $X$

dan  $Y$

### 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji  $t$ , untuk mengetahui keberartian hubungan yang dilakukan pada taraf signifikansi 0,05, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2009:230})$$

2009:230)

Dengan kriteria pengujian:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MAN Peusangan. Data diperoleh dari hasil penyebaran angket terhadap 35 orang siswa jurusan IPS yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan yang terpilih menjadi responden penelitian dengan persentase sebagai berikut

Tabel 4.1 Klasifikasi Responden Penelitian

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	15 orang siswa	42,86%
2.	Perempuan	20 orang siswa	57,14%
<b>Jumlah</b>		<b>35 orang siswa</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah responden perempuan lebih

banyak dari pada responden laki-laki. Besarnya persentase untuk responden berjenis kelamin laki-laki adalah 42,86% dan sisanya 57,14% berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN Peusangan akan dipaparkan secara lengkap dalam uraian berikut ini.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan validitas butir instrumen untuk mengukur variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.2 Hasil Analisis Item Instrumen Motivasi Belajar

No. Butir Instrumen	Validitas		Keterangan
	r hitung	r tabel	
1.	0,416	0,344	Valid
2.	0,437	0,344	Valid
3.	0,442	0,344	Valid
4.	0,368	0,344	Valid
5.	0,578	0,344	Valid
6.	0,608	0,344	Valid
7.	0,376	0,344	Valid
8.	0,430	0,344	Valid
9.	0,502	0,344	Valid
10.	0,455	0,344	Valid

Dari tabel 4.2 di atas ternyata koefisien korelasi semua butir dengan skor total di atas 0,344 sehingga semua butir instrument motivasi belajar dinyatakan valid. Butir yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir enam, dengan koefisien korelasi 0,608 dan paling rendah adalah butir nomor empat, dengan koefisien korelasi 0,368.

Hasil analisis perhitungan validitas butir instrumen untuk mengukur variabel penggunaan media pembelajaran ( $X_2$ ) diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.3 Hasil Analisis Item Instrumen Media Pembelajaran

No. Butir Instrumen	Validitas		Keterangan
	r hitung	r tabel	
1.	0,374	0,344	Valid
2.	0,382	0,344	Valid
3.	0,505	0,344	Valid
4.	0,345	0,344	Valid
5.	0,399	0,344	Valid
6.	0,572	0,344	Valid

7.	0,393	0,344	Valid
8.	0,494	0,344	Valid
9.	0,384	0,344	Valid
10.	0,516	0,344	Valid

Berdasarkan tabel 4.3 di atas ternyata koefisien korelasi semua butir dengan skor total di atas 0,344 sehingga semua butir instrument penggunaan media pembelajaran dinyatakan valid. Butir yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir enam, dengan koefisien korelasi 0,572 dan paling rendah adalah butir nomor empat, dengan koefisien korelasi 0,345.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan validitas butir instrumen untuk mengukur variabel minat belajar siswa (Y) diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.4 Hasil Analisis Item Instrumen Minat Belajar Siswa

No. Butir Instrumen	Validitas		Keterangan
	r hitung	r tabel	
1.	0,870	0,344	Valid
2.	0,878	0,344	Valid
3.	0,825	0,344	Valid
4.	0,839	0,344	Valid
5.	0,770	0,344	Valid
6.	0,712	0,344	Valid
7.	0,613	0,344	Valid
8.	0,696	0,344	Valid
9.	0,847	0,344	Valid
10.	0,783	0,344	Valid

Berdasarkan tabel 4.4 di atas ternyata koefisien korelasi semua butir dengan skor total di atas 0,344 sehingga semua butir instrument minat belajar siswa dinyatakan valid. Butir yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir dua, dengan koefisien korelasi 0,878 dan paling rendah adalah butir nomor tujuh, dengan koefisien korelasi 0,613.

a. Variabel Motivasi Siswa (X<sub>1</sub>)

Data hasil penelitian untuk variabel motivasi siswa dapat dideskripsikan dengan cara menghitung persentase tingkat motivasi siswa melalui rumus berikut ini

$$\begin{aligned} & \text{Tingkat motivasi siswa} \\ &= \frac{\sum \text{skor ideal}}{\sum \text{skor survey}} \times 100\% \\ &= \frac{1449}{5 \times 10 \times 35} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{1449}{1750} \times 100\% \\ &= 82,8\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai sebesar 82,8%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa jurusan IPS di MAN Peusangan adalah 82,8% dengan kriteria baik.

b. Variabel Media Pembelajaran (X<sub>2</sub>)

Data hasil penelitian untuk variabel media pembelajaran dapat dideskripsikan dengan cara menghitung persentase melalui rumus berikut ini

Penggunaan media pembelajaran

$$\begin{aligned} &= \frac{\sum \text{skor ideal}}{\sum \text{skor survey}} \times 100\% \\ &= \frac{1526}{5 \times 10 \times 35} \times 100\% \\ &= \frac{1526}{1750} \times 100\% \\ &= 87,2\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai sebesar 87,2%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media pembelajaran pada jurusan IPS di MAN Peusangan sudah sangat baik dengan persentase mencapai 87,2%.

c. Variabel Minat Belajar Siswa (Y)

Data hasil penelitian untuk variabel minat belajar siswa dapat dideskripsikan dengan cara menghitung persentase minat belajar siswa melalui rumus berikut ini

$$\begin{aligned} & \text{Minat belajar siswa} \\ &= \frac{\sum \text{skor ideal}}{\sum \text{skor survey}} \times 100\% \\ &= \frac{1579}{5 \times 10 \times 35} \times 100\% \\ &= \frac{1579}{1750} \times 100\% \\ &= 90,2\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai sebesar 90,2%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa jurusan IPS di MAN Peusangan memiliki minat belajar sangat baik dengan persentase mencapai 90,2%.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2010:54) bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh faktor intern diantaranya adalah motivasi untuk belajar dan faktor ekstern yang salah satunya adalah teknik

yang digunakan guru dalam mengajar, yaitu melalui penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diungkap hasil analisis uji validitas instrument untuk mengukur variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) diperoleh hasil bahwa semua butir soal dalam instrument penelitian dengan skor total di atas 0,344 sehingga semua butir instrument motivasi belajar dinyatakan valid. Butir yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir enam, dengan koefisien korelasi 0,608 dan paling rendah adalah butir nomor empat, dengan koefisien korelasi sebesar 0,368. Hasil uji validitas untuk semua butir instrument penggunaan media pembelajaran juga dinyatakan valid, dengan validitas tertinggi adalah butir enam, dengan koefisien korelasi 0,572 dan paling rendah adalah butir nomor empat, dengan koefisien korelasi 0,345. Uji validitas terhadap semua butir instrument minat belajar siswa menunjukkan hasil yang valid, butir yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir dua dengan koefisien korelasi sebesar 0,878 dan paling rendah adalah butir nomor tujuh dengan koefisien korelasi sebesar 0,613.

Berdasarkan hasil perhitungan reabilitas instrument penelitian terhadap tiga variabel yang diteliti ternyata semuanya reliabel, dengan  $n = 35$  pada taraf kesalahan 5% diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,344. Besarnya nilai reabilitas instrument penelitian ( $r_{11}$ ) untuk variabel motivasi belajar adalah 0,807, reabilitas instrument penelitian ( $r_{11}$ ) untuk variabel media pembelajaran diperoleh nilai sebesar 0,918 dan hasil perhitungan reabilitas instrument penelitian ( $r_{11}$ ) untuk variabel minat belajar siswa diperoleh nilai sebesar 0,926. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai  $r_{11}$  lebih besar dari pada nilai  $r$  tabel. Dengan demikian instrument penelitian ( $r_{11}$ ) untuk ketiga variabel tersebut adalah reliabel. Ini berarti bahwa butir soal instrument penelitian variabel motivasi belajar ( $X_1$ ), media pembelajaran ( $X_2$ ) dan minat belajar siswa ( $Y$ ) memiliki kriteria pengujian yang tinggi atau dengan kata lain instrument penelitian tersebut reliabel.

Hasil uji signifikansi koefisien korelasi antara variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) dengan minat belajar siswa ( $Y$ ) menunjukkan adanya korelasi yang kuat

dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,653. Besarnya korelasi antara variabel penggunaan media pembelajaran dengan minat belajar siswa adalah 0,558. Besarnya korelasi antara variabel motivasi belajar dengan penggunaan media pembelajaran adalah 0,661. Dari hasil perhitungan secara keseluruhan diperoleh nilai  $R_{X_1X_2Y}$  sebesar 0,673. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau pengaruh antara motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa jurusan IPS di MAN Peusangan sebesar 0,673. Pengaruh tersebut dikategorikan kuat karena berada pada interval koefisien 0,60 – 0,799.

Besarnya nilai koefisien determinasi untuk penelitian ini adalah 0,452 yang merupakan pembulatan dari nilai 0,673<sup>2</sup>. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran dapat memberikan kontribusi sebesar 45,29% terhadap minat belajar siswa jurusan IPS di MAN Peusangan, sedangkan 54,71% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak, maka harus diuji signifikansinya dengan melakukan uji  $F$ . Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $F_h$  sebesar 13,35. Nilai ini selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai  $F_t$  tabel ( $F_t$ ) dengan  $dk$  pembilang =  $k$  dan  $dk$  penyebut =  $(n - k - 1)$  pada taraf kesalahan 5%, maka  $F_t = 3,294$ . Dalam hal ini berlaku ketentuan bila  $F_h$  lebih besar dari  $F_t$ , maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Dari perhitungan di atas ternyata  $F_h > F_t$  yaitu  $13,35 > 3,294$ , maka dapat dinyatakan bahwa korelasi ganda tersebut signifikan dan dapat diberlakukan dimana sampel diambil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa jurusan IPS di MAN Peusangan.

## 5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang pengaruh motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar

siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MAN Peusangan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MAN Peusangan dengan koefisien korelasi mencapai 0,653 termasuk pada katagori kuat dengan persentase sebesar 42,64%.
2. Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MAN Peusangan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,558 termasuk pada katagori sedang, besarnya persentase pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswajurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MAN Peusangan adalah 31,14%.
3. Terdapat pengaruh motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MAN Peusangan dengan koefisien korelasi sebesar 0,673 berada pada katagori kuat, dengan nilai koefisien determinasinya adalah 0,452, hal ini mengartikan bahwa motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 45,29% terhadap minat belajar siswa jurusan IPS di MAN Peusangan, sedangkan 54,71% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Dari hasil uji F diperoleh bahwa ternyata  $F_h > F_t$  yaitu  $13,35 > 3,294$ , maka dapat dinyatakan bahwa korelasi ganda tersebut signifikan dan dapat diberlakukan dimana sampel diambil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa jurusan IPS di MAN Peusangan dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, selanjutnya peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya memahami pentingnya motivasi belajar bagi siswa dan berusaha untuk membuat inovasi pada cara mengajar guru agar mampu meningkatkan minat belajar siswa

khususnya siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MAN Peusangan.

2. Guru diharapkan untuk mampu memanfaatkan berbagai bentuk dan jenis media pembelajaran supaya minat siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan dapat terus ditingkatkan.
3. Hendaknya pihak sekolah memfasilitasi guru dalam penyediaan dan pembuatan media pembelajaran untuk keperluan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Munir. 2010. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono, dkk. 2012. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suwarna. 2006. *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Usman, Moh Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Daftar Riwayat Hidup

**Rahmi Ouly**

Merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim

**Drs. Marwan Hamid, M.Pd**

Lahir di Teupin Mane Pada Tahun 1967. Bekerja sebagai Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim